

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai tempat siswa menuntut ilmu memiliki fungsi untuk membimbing siswa agar memiliki keterampilan, pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian dan pergaulan positif. Prestasi belajar tersebut merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan negara di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa benar-benar mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Agar siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki untuk menuju karirnya maka siswa harus mengikuti pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang nantinya siswa pilih harus sesuai dengan keinginan yang dimiliki tanpa paksaan dan dorongan orang lain. Kemandirian dalam menentukan pilihan sejak dini akan membantu memotivasi siswa agar pendidikan yang dijalannya bisa menyenangkan dan dilakukan sepenuh hati. Membuat keputusan karir adalah tugas perkembangan penting pada masa remaja akhir dan dewasa awal. Remaja dapat membuat keputusan karir ketika mereka memahami kemampuan bakat khusus, prestasi akademik dan keterampilan kerja.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memahami

dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar siswa tersebut dapat bertaqwa, beriman, berahlak mulia, kreatif dalam berfikir untuk membangun diri menjadi warga negara yang bertanggung jawab, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Biasanya anak sudah mulai mencita-citakan ingin menjadi apa sejak masih kecil, namun seiring berjalannya waktu tidak menutup kemungkinan bahwa cita-cita tersebut dapat berubah, bagi anak yang sudah memiliki pemahaman tentang karir yang akan dipilihnya. Pada hakikatnya kehidupan remaja di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya. Baik di dalam kehidupan pendidikan maupun kehidupan karir, para remaja memperoleh pengalaman yang menggambarkan adanya pasang surut (Sunarto, 2013, h.191).

Masalah yang dihadapi dalam proses perkembangan karir, remaja sering mengalami berbagai hambatan. Masalah dan hambatan itu dapat berasal dari dalam dirinya sendiri, dari luar dirinya dan juga lingkungannya. Masalah yang berasal dari dalam dirinya antara lain sering terjadi bahwa minat remaja tidak sesuai dengan kemampunnya. (Sunarto, 2013, h.204)

Supriatna dan Budiman (2010, h.23) menyatakan permasalahan karir yang dirasakan siswa yaitu, siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia

kerja yang cukup, siswa masih bingung memilih pekerjaan, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat dan siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.

Kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa dapat dikembangkan melalui layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok oleh Berg, Landers dan Fall (2018, h.1) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan sistem intervensi unik yang berbeda secara signifikan dari prosedur-prosedur yang tergambar dalam panduan dan proses konseling. Pemberian bantuan melalui layanan konseling kelompok ini dapat dilakukan dengan menggunakan model konseling *Traits and Factor*.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil bahwa dalam bidang karir layanan konseling *Traits and Factor* dapat meningkatkan kemampuan keputusan karir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Cintya Erlinda, Sulistiyana, Nina Permatasari, Ririanti, dkk (2016) dengan hasil yaitu konseling kelompok menggunakan konseling *trait and factor* dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa setelah lulus SMA.

Konseling *Traits and Factor* menurut Shertzer dan Stone (dalam Surya, 2003, h.63) yakni suatu sistem sifat dan faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain seperti kecakapan, minat, sikap dan temperamen. Tujuan konseling *Traits and Factor* menurut Shertzer dan Stone (dalam Surya, 2003, h.1) yaitu untuk membantu individu untuk memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karir. Konseling kelompok *Traits and*

*Factor* memerlukan data dari siswa untuk mendukung pemberian bantuan permasalahan karir siswa yaitu tes bakat minat, tes kepribadian, nilai rapot dan lain-lain.

Pada saat peneliti magang di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak, peneliti melaksanakan konseling kelompok yang dilihat dari hasil pengisian lembar studi lanjutan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa masih ada delapan siswa yang belum yakin dengan keputusan karirnya terutama pada siswa jurusan agama sehingga peneliti melaksanakan konseling kelompok yang dirasa perlu untuk di tindak lanjuti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan dan Konseling saat studi pendahuluan, Guru Bimbingan dan Konseling merekomendasikan siswa kelas XI untuk dijadikan sampel penelitian, terutama jurusan Agama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan konseling kelompok *Traits and Factor* terhadap pengambilan keputusan karir siswa Kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah umum penelitian adalah: “Apakah konseling kelompok *Traits and Factor* efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak?”. Berdasarkan masalah umum tersebut, selanjutnya dijabarkan dalam masalah khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok *Traits and Factor*?

2. Bagaimanakah tingkat pengambilan keputusan karir siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok *Traits and Factor*?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok *Traits and Factor*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi objektif tentang keefektifan layanan konseling kelompok *Traits and Factor* untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI Agama Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak.

Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi objektif dan mendeskripsikan tentang:

1. Tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum pemberian layanan konseling kelompok *Traits and Factor*.
2. Tingkat pengambilan keputusan karir siswa sesudah pemberian layanan konseling kelompok *Traits and Factor*.
3. Signifikansi tingkat pengambilan keputusan karir siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok *Traits and Factor*.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bimbingan konseling khususnya bidang bimbingan karir dalam

meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa melalui layanan konseling kelompok *Traits and Factor*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.

### b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperoleh pengalaman serta keterampilan dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan model konseling *Traits and Factor*.

### c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas siswa sehingga kualitas sekolah juga diharapkan dapat meningkat.

## E. Ruang Lingkup dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian Arikunto (2016, h.169) mengatakan bahwa “dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat (*dependent variabel*).” Menurut pendapat Sugiyono (2016, h.38) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditak kesimpulan.”

Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut pendapat Sugiyono (2016) bahwa “ Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (h.39). Pendapat lain juga diungkapkan “variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya variabel independen (terikat).” (Muhidin dan Abdurahman, 2007, h.14). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu konseling kelompok *trait and factor*. Adapun aspek-aspek konseling kelompok *trait and factor* menurut Kukuh (2013, h.47) sebagai berikut:

- 1) Analisis
- 2) Sintesis
- 3) Diagnosis
- 4) Prognosis
- 5) Konseling
- 6) Tindak lanjut

b. Variabel Terikat

Variabel terikat diungkapkan oleh Darmawan (2013, h.109) bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun Muhidin dan Abdurahman (2007, h.14) mendefinisikan bahwa “variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir siswa. Aspek-aspek pengambilan keputusan karir didasarkan pada pendapat Tiedeman dan O’Hara (dalam Sharf, 1992, h.307) yaitu meliputi:

- 1) Eksplorasi
- 2) Kristalisasi
- 3) Pemilihan
- 4) Klarifikasi

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Pengambilan Keputusan Karir**

Pengambilan keputusan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemecahan masalah oleh siswa dengan menentukan pilihan dari beberapa alternatif untuk menetapkan suatu tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu karir.

### **b. Konseling Kelompok *Traits and Factor***

Konseling kelompok *Traits and Factor* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model konseling yang menekankan pada pemahaman diri melalui *testing psikologis* dan penerapan pemahaman itu dalam

memecahkan beraneka masalah yang dihadapi, terutama menyangkut pilihan karir dengan menggunakan dinamika kelompok.